

STRATEGI PENGEMBANGAN K-13 DI SMA NEGERI 3 POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULEWESI BARAT



*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi
Strata satu Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

10/08/2020

ACO IRMAN
10538323615

*1 aq
Smb. Alumni*

*P1 091 / SOS / 2020
IRM
s'*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JULI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aco Irman, 10538323615** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1441 H/2020 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

06 Muharram 1442 H

Makassar, -----

25 Agustus 2020 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Pengaji :
1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
2. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Nurlina Subair, M.Si.
4. Dr. Khaeruddin, M.Pd.



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan K-2013 di SMA Negeri 3 Polewali
Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Nama : Aco Irman

NIM : 10538323615

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



SURAT PERNYATAAN

Nama : **ACO IRMAN**
NIM : 10538 3236 15
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan


ACO IRMAN
10538 3236 15



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ACO IRMAN**

NIM : 10538 3236 15

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3
Polewali Kabupaten Polewali Mandar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan


ACO IRMAN
10538 3236 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Mulailah dari tempatmu berada

Gunakan yang kau punya

Lakukan yang kau bisa

PERSEMBAHAN

Untaian doa yang terucap dan cucuran keringat dalam mengasah otak ku dalam mewujudkan suatu karya dan cita, ucapan terimakasih selalu kututurkan kepada Almarhumah Ibuku tercinta yang dengan ketulusan dan perjuangan dalam mendukung saya dalam mencapai cita-cita.

Saudaraku Idhan dan Ikshan yang selalu menyemangatiku dalam penyelesaian karya ilmiah ini, serta sahabat-sahabatku yang telah mendukungku selama ini, sehingga Skripsi ini selesai.

ABSTRAK

Aco irman, Makassar, *Strategi Pengembangan kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali.* (Di bimbing oleh Khaeruddin dan Suardi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengembangan kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang dalam pengembangan strategi kurikulum 2013 di SMA negeri 3 Polewali.

Untuk mencapai tujuan digunakan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seadangan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu berupa pemaparan data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keberhasilan guru dalam pengembangan kurikulum 2013 di SMAN 3 polewali sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas sekarang sudah semakin membaik giat belajar dan banyak membaca, saat sekarang juga sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya masing -masing.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan kurikulum 2013.*

ABSTRACT

Aco Irman, Makassar, 2013 Curriculum Development Strategy at Polewali 3 Public High School. (Supervised by Khaeruddin and Suardi).

The purpose of this study was to describe the teacher's strategy in developing the 2013 curriculum at SMA 3 Polewali. To describe the inhibiting and supporting factors in the development of the 2013 curriculum strategy in SMA 3 Polewali.

To achieve this objective, qualitative research is used. In the data collection process, the writer used several methods, namely observation, interview, and documentation. Meanwhile, for data analysis, the writer uses descriptive analysis technique, which is the exposure of related data, both written and oral, from the research object in the school.

The results of this study indicate that the success of teachers in curriculum development 2013 at SMAN 3 Polewali is good and increasing. This can be seen from students who were initially lazy to take lessons and chose to leave the classroom, now they are getting better at studying and reading a lot, now they have the courage to ask questions and express their respective opinions.

Keywords: 2013 curriculum development strategy.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah, SubhanahuWata'ala yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salam dan shalawat senantiasa dikirimkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Saw yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan Skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis berterima kasih pada Kedua Orang tua saya yang telah memberikan Motivasi agar skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik dan benar, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kaharuddin, S.Pd, M.Pd. Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi, Dr. Khaeruddin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Suardi, S.Pd., M. Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan Skripsi ini. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua

orang tua peneliti yang tercinta, kawan-kawan Mahasiswa program studi pendidikan sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan kelas C angkatan 2015 yang selalu memberikan suport kepada peneliti, seseorang terdekat dan terkasih adik saya Suraya dan Maslan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dikemudian hari. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermamfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

Makassar, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep	12
1. Konsep Kurikulum Pembelajaran Berbasis K13	12
2. Konsep Stategi pengembangan Kurikulum berbasis K13	16

3. Tahapan pengembangan Kurikulum	19
B. Kerangka Pikir	32
C. Hasil Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	42
D. Informan Penelitian.....	42
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Pengabsahan Data.....	48

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis.....	51
B. Keadaan Guru	51
C. Keadaan Pendidikan	52

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	64

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru	51
Tabel 2 Lembar Obsevasi	59
Tabel 3 faktor Internal	61
Tabel 4 Faktor Eksternal	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	36
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan Pengembangan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masa prakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana, dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013. Berbagai pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus mengembang. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk pengembangan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab perkembangan kurikulum yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karenanya prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.

Komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum

merupakan deskripsi dari Visi, Misi, dan tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan di sekolah akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang di sebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurangnya respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsensi kepada lahirnya *output* pendidikan yang anggap, dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang di maksud.

Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan pembelajaran menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan. Demikian juga halnya dengan peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial, karena semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaruan yang harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, sehingga sekolah harus mampu meyesuaikan diri dengan keadaan keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam

mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di cita-citakan dan adapun pendapat para pakar sebagai berikut :

- 1.Muhammad syamsul Arifin ,2012 pengembangan kurikulum di arahkan pada pencapaian nilai-nilai konsep,masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum.
- 2.M.Fadillah, 2018 pengembangan kurikulum pembelajaran yaitu kepala sekolah sudah berpengalaman dalam kurikulum.
- 3.Raiza Aulia, 2018 Pengembangan kurikulum 2013 di susun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap pengetahuan dan keterampilan secara seimbang.
- 4.Desi Rostika, 2015 Pengembangan kurikulum 2013 yang di rancang untuk mempersiapkan pribadi peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat,potensi,kebutuhan,dan ketepatan belajarnya.
- 5.Muhammad syamsul 2015 pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional yang di miliki pada potensi seseorang.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.suatu kurikulum di harapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pendoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.setiap pengembangan kurikulum,selain harus

berpijak pada pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya menpunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah di sepakati.

Kurikulum merupakan salah satu instrument penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaharuan Kurikulum harus di pandang sebagai suatu tuntutan perubahan. Dinamika perkembangan kurikulum sebagai suatu tuntutan perubahan mengandung implikasi bahwa perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang imperative agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum juga memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan oleh karena itu, kurikulum harus di kelola dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sekolah itu berada. Dalam pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satu unsur yang harus dilakukan adalah adanya strategi yang mantang dari sekolah dan pelaksanaanya harus di topang oleh manajemen yang tepat.

Salah satu langkah strategis untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dengan diterapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan

segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Kemampuan ini akan di perlukan oleh siswa tersebut dalam kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia .karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharsusnya mempunyai arah yang menuju pembedayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang di harapkan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*Skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap ,pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah di sepakati.Tujuan pengembangan kurikulum mengacu kepada paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan dan pergeseran Sosial dan pengembangan pengetahuan. Seperti pengembangan sains dan teknologi.Dapat juga di katakan baliwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyikapi persoalan Sosial yang datang seiring perputaran waktu.

Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu mencari tahu sendiri tentang materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Sedangkan proses penilaian tidak hanya hasil akhir sebagai satu-satunya pencapaian siswa namun proses untuk mencapai hal tersebut juga di gunakan sebagai bahan penilaian. Pada kurikulum 2013 suatu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa persoalan yang

kemudian muncul adalah mampukah guru beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru tersebut setelah sekian lama menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (Ceramah).

Pembangunan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksud agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan kebutuhan daerah sehingga dapat meperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 di yakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*), yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah. Kurikulum 2013 mengintegrsikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang implementasinya. Terangkum dalam Kompetensi 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa keterampilan.

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya kurikulum KTSP tahun 2006 yang dalam kajian implementasinya di jumpai beberapa masalah. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola

kurikulum, pendalaman dan peluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan atas dasar tersebut, penyempurnaan dan implementasi. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan peluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan oleh karena itu.

Implementasi Kurikulum 2013 di yakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kehadiran kurikulum 2013 di harapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di harapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.

Selain itu sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, pasti mengalami perubahan baik dalam diri sekolah maupun berasal dari lingkungan, terutama jika lingkungannya tidak stabil, berkembangnya terus dan sebagainya. Terhadap lingkungan yang berubah ini organisasi perlu menyesuaikan diri dengan menjawab

atau mengatasi masalah-masalah internal, seperti berubahnya kurikulum, volume kegiatan yang bertambah banyak, penambahan tujuan, tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan, sikap dan perilaku para pegawai dan sebagainya ,yang mengharsuskan sekolah untuk mengatasinya,sehingga tetap terjadi satu keterpanduan dalam berfungsinya lembaga pendidikan.

Salah satu sekolah yang dikaji mengenai strategi pengembangan kurikulum berbasis K13 yaitu sekolah menegah atas (SMA). Sma yang akan di kaji atau diteliti tersebut adalah Sma Negeri 3 Polewali. Penelitian akan di lakukan di Sma di Negeri 3 Polewali. Secara geografis Sma Negeri 3 Polewali ini terletak di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Provinsi Sulawesi barat. Sma Negeri 3 Polewali merupakan salah satu sekolah yang dapat di jadikan teladan bagi sekolah lain baik di dalam kota maupun luar kota. Berbangai prestasi telah di raih baik dalam bidang akademik maupun non akademik Penelitian ini di Fokuskan pada Kurikulum yang ada di sekolah,khususnya pada strategi pengembangan Kurikulum K13 di Sma Negeri 3 Polewali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis K-I3 di Sma Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Kurikulum pembelajaran berbasis K-I3 di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali?
2. Faktor apa saja yang menghambat strategi pengembangan kurikulum K-I3 di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Kurikulum berbasis KI3 di SMA Negeri 3 Polewali
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat strategi pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Polewali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan menambah literature teori-teori Pendidikan khususnya tentang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan atau kontribusi yang berarti berarti bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan menjadi paradigma bagi para pengelolah pendidikan.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu yang tertentu. Strategi juga merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku keberhasilan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi adalah suatu cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu sasaran yang efektif dan efisien, dengan melakukan suatu tindakan atau usaha yang telah melalui perencanaan.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Pengembangan juga berarti proses, cara, perbuatan. Pengembangan dapat diartikan juga sebagai penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

3. Kurikulum Pengembangan berbasis K13

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelengaraan pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang di berikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan penganturan mengenai tujuan,isi dan bahan pelajaran , serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.Kurikulum di susun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.

Kurikulum juga di sebut suatu perangkat pendidikan yang menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan dan tantangan di dalam masyarakat,atau kurikulum dapat di artikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah.

Berbasis memiliki arti sebagai suatu tindakan keberadaan pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak di definisikan oleh para pakar. Berikut pengertian kurikulum menurut pakar, antara lain:

1. Oemar Hemalik, (2014) Pengembangan kurikulum merupakan program pendidikan yang telah di atur dan direncanakan secara sistematis.
2. Muhammad Saleh Sultan, (2012) Pengembangan kurikulum 2013 lebih di tekankan pada pendidikan berkarakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya.
3. Eka Damayanti, (2018) Pengembangan kurikulum 2013 adalah penegasan tujuan pembelajaran yang di orientasikan memiliki keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial.

Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, (2016) menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Permendikbud Nomor 49 tahun 2014, tentang Standar Proses Pendidikan Tinggi memberikan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, Proses, dan penelitian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

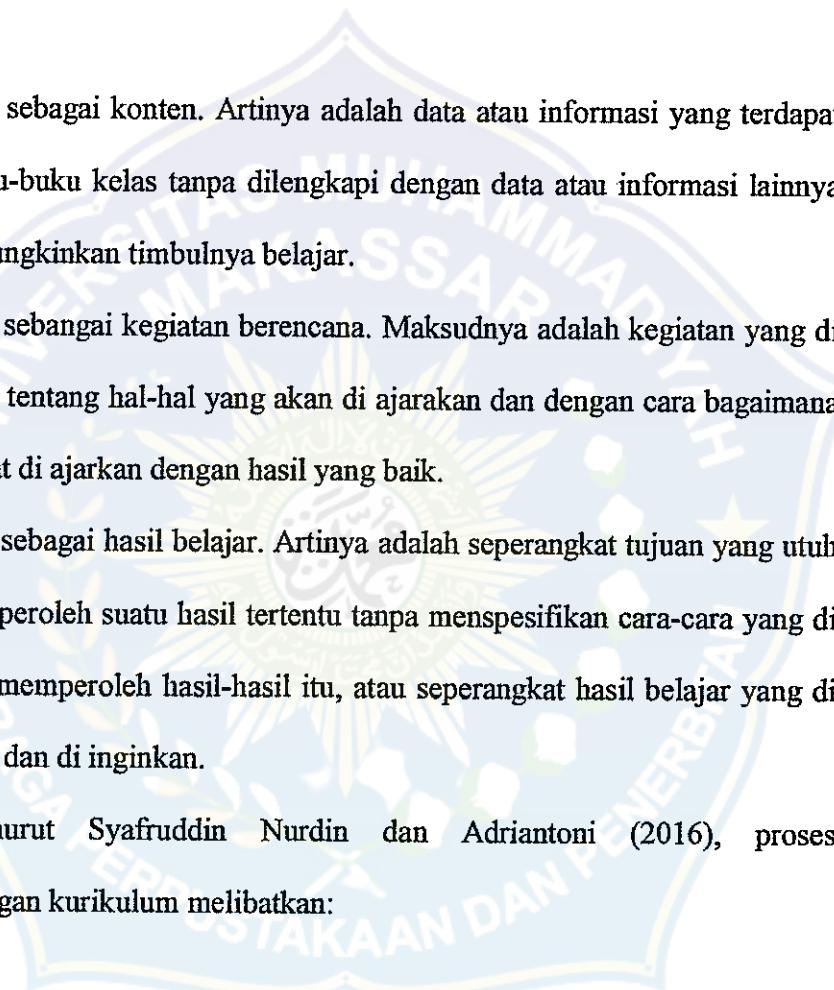
Asep Herry Hermawan, dalam buku Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD (2014), mengemukakan secara konseptual pengertian kurikulum dapat dikelompokkan pada tiga dimensi pengertian, yaitu (1) kurikulum sebagai mata pelajaran (*subjects*), (2) kurikulum sebagai pengalaman belajar (*learning experiences*), dan (3) kurikulum sebagai program/rencana pembelajaran. Pengertian kurikulum pada dimensi pertama mengandung makna bahwa pada dasarnya kurikulum itu terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa. Dalam hal ini, kurikulum selalu berorientasi pada penguasaan isi atau materi pelajaran sebagai sasaran akhir proses pendidikan (*content oriented*). Isi atau materi pelajaran yang harus

dikuasai siswa tersebut pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan setiap mata pelajaran.

- Menurut Izzan, Ahmad, and Saehudin, dalam buku *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (2016:170) menyatakan ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum. di antaranya; pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), kedua kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan). ketiga, kurikulum sebagai hal- hal yang di harapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan keempat,kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.

Syaibani dalam M. Mustari (2014:53) Kurikulum adalah sejumlah pengalaman, pendidikan, budaya, sosial, olah raga dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi murid - muridnya di dalam dan di luar kelas dengan maksud mendorong/memotivasi untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan dapat mengubah tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Izzan, Ahmad and Saehudin,dalam buku *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (2016:170), menyatakan dalam strategi perkembangan kurikulum, kurikulum mengalami perkembangan dan tidak hanya terbatas pada proses pendidikan, namun juga berdasarkan fungsinya. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah:

- 
- a. Kurikulum sebagai program studi. Masuknya seperangkat pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.
 - b. Kurikulum sebagai konten. Artinya adalah data atau informasi yang terdapat dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.
 - c. Kurikulum sebagai kegiatan berencana. Maksudnya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik.
 - d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Artinya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

Menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni (2016), proses pengembangan kurikulum melibatkan:

- 1. Guru
- 2. Ahli kurikulum
- 3. Ahli pendidikan
- 4. Ahli lain di luar pendidikan
- 5. Lulusan
- 6. Siswa
- 7. Pengguna lulusan

2. Tahapan Pengembangan kurikulum

Usman, Husaini, dan Nuryadin Eko Raharjo "Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (2013), menyatakan ada beberapa tahapan dalam pengembangan kurikulum, antara lain:

- a. Perencanaan. Analisis kebutuhan sampai dengan penyiapan dokumen kurikulum. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas bagi anak dalam mempersiapkan dalam melaksanakan kegiatannya. adapun tahapan perencanaan yang dipersiapkan guru dalam merencanakan proyek kegiatan, antara lain:
 - a) guru memilih Topik
 - b) guru membuat peta konsep Topik
 - c) guru mengorganisir Topik ke dalam kurikulum
 - d) guru menentukan lingkup proyek
 - e) guru menentukan lima kriteria; aktifitas anak, keterampilan yang dapat dilakukan anak, sumber materi, minat dan penguasaan guru tentang Topik yang akan di bahas, dan penyesuaian topik dengan jadwal tahunan.
- b. Implementasi. Rintisan dalam skala kecil sampai penyebarluasan dalam skala besar. Keberhasilan pengimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk

memperkuat pelaksnaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitorin dan evaluasi.

- c. Evaluasi. Dokumen kurikulum sebagai suatu Penilaian bagi keperluan perbaikan atau perubahan kurikulum.

Menurut Zaenal Arifin dalam bukunya "pengembanganKurikulum." (2011), menyatakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar yaitu tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Adapun relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

2. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas berkenaan dengan kebebasan/keluwesan yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan adanya

alternative pilihan program pendidikan bagi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas berkenaan dengan adanya kesinambungan materi pelajaran antara berbagai jenis dan jenjang sekolah serta antar tingkatan kelas. Perkembangan dan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti-henti

a. Prinsip Praktis dan Efisiensi

Kurikulum harus mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Tempat pelaksanaannya dan menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya.

b. Prinsip Efektifitas

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum harus diperhatikan, baik kuantitas maupun kualitas. Keberhasilan kuantitas ditinjau dari komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, proses belajar, dan evaluasi. Sedangkan keberhasilan kualitasnya dilihat dari hasil pelaksanaan kurikulum yang ada.

c. Prinsip khusus

Adapun prinsip khusus yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, antara lain: prinsip keimanan, nilai dan budi pekerti luhur, penguasaan integrasi nasional, keseimbangan etika,

logika, estetika, dan kinetika, kesamaan memperoleh kesempatan, abad pengetahuan dan teknologi informasi, pengembangan keterampilan hidup, berpusat pada anak, serta pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum

Menurut T. Rakjoni strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*) Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (*source of student*), masyarakat (*source of society*), dan konten (*source of content*). Tahap kedua adalah merumuskan *tentative general objective* atau standar kompetensi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (*sociology*), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofi pendidikan (*philosophy of learning*) dan psikologi belajar (*psychology of learning*), dan tahap terakhir adalah merumuskan *precise education* atau kompetensi dasar (KD)

2. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (selection of learning experiences) Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam pengembangan kurikulum harus memahami definisi pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (psychology of learning). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai learning activity menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar.
3. Mengorganisasi Pengalaman Pengalaman Belajar (organization of learning experiences) Pengorganisasai atau disain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yakni: tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengevaluasi (evaluating) Kurikulum Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan , sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Perencana kurikulum

menggunakan berbagai tipe evaluasi dan riset. Tipe-tipe evaluasi adalah konteks, input, proses, dan produk. Sedangkan tipe-tipe riset adalah aksi, deskripsi, historikal, dan eksperimental. Di sisi lain perencana kurikulum menggunakan evaluasi formatif (proses atau progres) dan evaluasi sumatif (outcome atau produk).

4. Model –model Pengembangan Kurikulum

Model Pengembangan kurikulum ada dua (2) model yaitu :

1. Administrative Model

Model ini adalah suatu model dimana gagasan pengembang kurikulum datang dari para administrator pendidikan dan para pengguna administrator (datang dari atas kebawah) . Model ini membuat para pelaku kurikulum meras terbatas pada pengembangannya dan sering terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi lembaga dan lingkungan sosial dimana lembaga pendidikan tersebut berada .

2. Grass Root Model

Model ini adalah kebalikan dari model yang pertama yaitu inisiatif pengembangan kurikulum datang dari para pelaku kurikulum (guru – guru , sekolah , lingkungan , dan stakeholder) . Model ini yang sekarang berlaku di Indonesia dengan mulai berlakunya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tiap sekolah wajib membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah , Visi sekolah , program strategis yang akan

diprioritaskan oleh sekolah yang diselaraskan dengan kekuatan sekolah dalam melaksanakan baik dari segi tenaga maupun pemberiayaannya . Melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sekolah menyusun Rencana

Guru adalah pelaku utama kurikulum baik dari proses perencanaan , penerapan, dan evaluasi kurikulum. Maka keberhasilan pencapaian kurikulum sangat tergantung dari keprofesionalisme dari guru itu sendiri . Dapat dikatakan bahwa kurikulum yang sebenarnya adalah guru itu sendiri. Maka pentingnya guru dalam kurikulum adalah bahwa bila tidak ada guru maka tidak akan ada juga kurikulum .

5. Landasan Teori

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berkibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaianya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (Bab IX, Ps.37). Pengebangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.

1. Teori Kontekstual

Teori Kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna. Pembelajaran kontekstual

Menurut Nanik rubiyanto (2010: 72) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina sanjaya (2005: 109) pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka.

Menurut Johnson (2002: 67) Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungi subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yakni konteks pribadi, sosial, dan budaya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kemendikbud melalui direktorat PSMP (2008: 161) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan kontekstual sehari-hari pada materi pembelajaran sehingga siswa mampu memaknai pengetahuan/ ketrampilan yang dipelajarinya serta secara fleksibel dapat menerapkan pengetahuan/ketrampilan yang dimilikinya dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan yang lainnya.

a. Prinsip dan karakteristik pembelajaran kontekstual

Prinsip dan karakteristik pembelajaran kontekstual wajib dikuasai oleh pendidik agar dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dengan tepat dan benar. Berbagai pengamatan ilmiah yang teliti dan akurat menunjukkan keseluruhan alam semesta ditopang dan diatur oleh tiga prinsip yaitu saling ketergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri sendiri (Johnson, 2002: 68).

Menurut (Johnson, 2002: 73) Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran kontekstual yakni:

1. Prinsip saling ketergantungan Prinsip saling ketergantungan menuntun pada penciptaan hubungan bukan isolasi. Para pendidik yang bertindak menurut prinsip ini akan mengadopsi praktik CTL dalam menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.
2. Prinsip saling ketergantungan menekankan pada kerjasama. Dengan bekerjasama siswa akan terbantu untuk menemukan persoalan, memasang rencana, dan mencari pemecahan masalah, prinsip diferensiasi Prinsip diferensiasi mengilhami pembelajaran kontekstual yang menghargai keunikan, keragaman, dan kreativitas siswa, proses pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan perkembangan intelektualnya,
3. Prinsip pengaturan diri Prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Untuk menyesuaikan dengan prinsip ini, CTL memiliki sasaran menolong

para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh ketrampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya. Berdasarkan uraian diatas, diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual sesuai dengan prinsip yang mengatur alam yaitu prinsip saling ketergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri. Ketiga prinsip diatas melandasi pemikiran bahwa seluruh komponen pendidikan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kontek kehidupan siswa sehingga siswa dapat memaknai pengetahuan tersebut. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual memberikan ciri khas dan karakteristik kepada pembelajaran kontekstual yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain.

Menurut Masnur Muslich (2008: 42) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yakni:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata;
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna;
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa;

- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman;
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam;
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama;
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Menurut Wina Sanjaya (2005: 110), menjelaskan lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh serta memiliki keterkaitan satu sama lain;
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru;
- 3) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal melainkan dipahami serta diyakini;
- 4) mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga tampak perubahan perilaku siswa;

- 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah:

- 1) Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata,
- 2) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa,
- 3) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dalam situasi yang menyenangkan dan saling bekerjasama,
- 4) Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini,
- 5) Melakukan refleksi proses pembelajaran secara kontinu.

b. Komponen pendekatan kontekstual

Selain mengetahui karakteristik pembelajaran kontekstual, guru juga perlu mengetahui komponen-komponen dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual memberikan ciri khas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Johnson (2002: 65) terdapat delapan komponen dalam pembelajaran kontekstual yakni: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran

yang diatur sendiri, (4) bekerjasama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) 11 Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, (8) menggunakan penilaian autentik.

Menurut Masnur Muslich (2008: 43) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) constructivism (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) questioning (bertanya), (3) inquiry (menyelidiki, menemukan), (4) learning community (masyarakat belajar), (5) modelling (permodelan), (6) reflection (refleksi), (7) authentic assesment (penilaian yang sebenarnya).

Setiap komponen utama dalam pendekatan kontekstual memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkannya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah

- 1) Konstruktivisme, komponen ini merupakan landasan filosofis (berfikir) pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna
- 2) Masnur muslich, 2008: 44), (2) menemukan (inquiry). Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. (Trianto, 2007: 109).

- 3) Bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis inquiry yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Tugas guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata (Rusman, 2010:195),
- 4) Masyarakat belajar (learning community) konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh melalui sharing antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompokkelompok belajar yang heterogen dengan jumlah yang bervariasi. Tujuan dari masyarakat adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya,
- 5) Pemodelan (modelling). Pemodelan artinya dalam proses pembelajaran ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berupa demonstrasi, pemberian ruang contoh tentang konsep atau aktivitas belajar, cara mengoperasikan sesuatu atau menampilkan hasil karya dalam pembelajaran kontekstual,

guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa,

- 6) Refleksi (reflection). Refleksi adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru saja dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktivitas atau pengalaman apa yang terjadi dalam pembelajaran, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada siswa agar ia bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan yang baru,
- 7) Penilaian Sebenarnya (authentic assessment). Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian (Kusnandar, 2007: 315). Ciri-ciri penilaian sebenarnya menurut kusnandar (2007: 315) adalah:
 - a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran termasuk proses, kinerja, dan produk,
 - b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran,
 - c. Menggunakan berbagai cara dan sumber,

- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penelitian,
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari,
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa bukan keluasannya (kuantitas).

Menurut Trianto (2007:115) mengungkapkan hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar penilaian prestasi siswa yaitu: (a) proyek/kegiatan dan laporan; (b) PR (pekerjaan rumah); (c) kuis; (d) karya siswa; (e) presentasi atau 14 penampilan siswa; (f) demonstrasi; (g) laporan; (h) jurnal; (i) hasil test tulis; (j) karya tulis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, guru harus memperhatikan komponen-komponen seperti konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual apabila menerapkan komponen-komponen tersebut.

Komponen-komponen pembelajaran kontekstual merupakan pedoman dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual harus dipahami oleh guru apabila ingin menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaruan yang harus di sesuaikan dengan tuntutan masyarakat,

sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum di harapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Setiap pengembangan kurikulum, selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangan mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.

Kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (Kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut dalam kehidupannya dan untuk masyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusi. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah

yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang di harapkan Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara Strategi, Pengembangan.

Menurut sedarmayanti (2014). Strategi adalah rencana jangka panjang di ikuti tindakan yang ditunjukan unuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berinteraksi yang menghubungkan keungulan strategi lembaga atau perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari lembaga atau perusahaan agar dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Adapun beberapa arti dari Strategi secara umum di antaranya adalah :

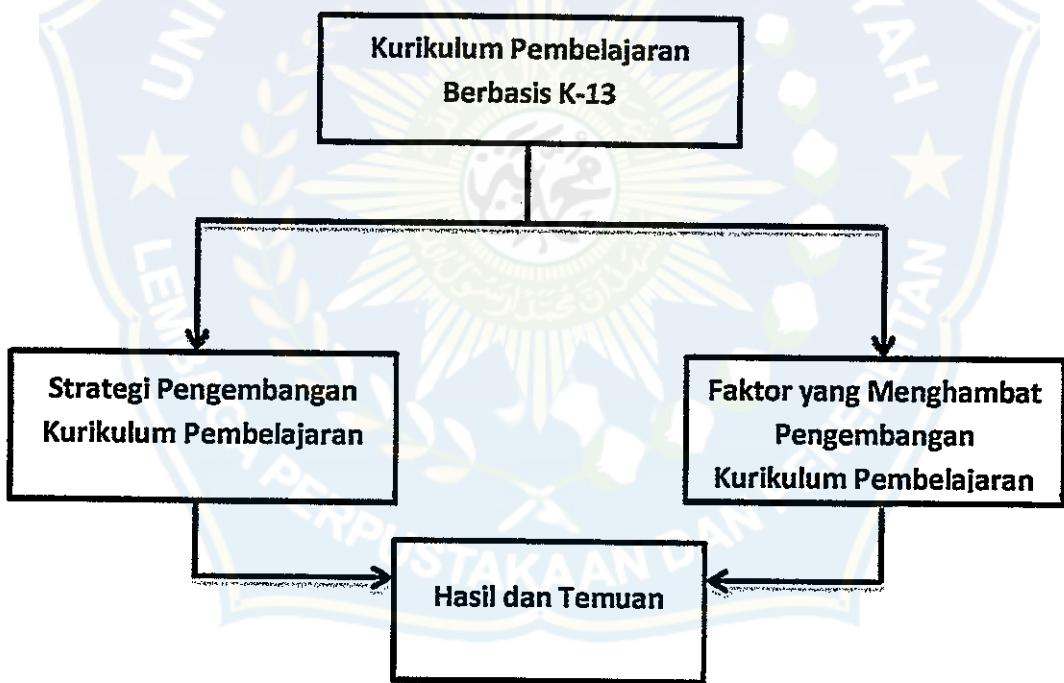
- a) Strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,di sertai penyusunan cara atau upayah bagaimana agar tujuan dapat dicapai.
- b) Strategi ialah proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top menejer yang terarah pada tujuan jangka panjang lembaga atau perusahaan,di sertai penyusunan upayah bagaimana agar mencapai tujuan yang di terapkan.
- c) Strategi ialah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus,di lakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan pelanggan yang di masa depan strategi hampir selalu di mulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang selalu terjadi.terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti

d) Strategi adalah tindakan yang bersifat terus menerus,mengalami peningkatan dan di harapakan oleh konsumen di masa depan dengan starategi ini, maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang di mulai dari apa yang terjadi. Dengan terjadinya ada suatu kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti,maka hendaknya lemaga atau perusahaan perlu mencari dan mengambil kemampuan inti atau kompetensi inti dalam mencapai tujuan .Menurut gaffar,(2013) di dalam bukunya startegi adalah rencana yang mengandung cara komprhensive dan integratif yang dapat di jadikan pengangan untuk bekerja ,berjuang, berbuat guna memenangkan kompetensi.

Menurut Putra andra, (2014). Landasan dan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembangan kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang di hasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang di gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis hal ini berarti bahwa kurikulum harus senangtiasa dikembangkan dan di sempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Pengertian kurikulum yang semakin luas membuat para pelaksana kurikulum memberikan batasan terhadap kurikulum namun perbedaan pengertian tersebut tidak terjadi masalah yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan ,apabila pengembangan krikulum di dasarkan pada landasan dan

prinsip-prinsip yang mendasarinya. Hal ini dimasukkan agar pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional perwujudan prinsip, aspek dan konsep kurikulum terletak pada guru. Sehingga guru memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri oleh sebab itu seorang pelaksana pengembangan kurikulum.

Gambar bagian Kerangka pikir.



D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Machali pada tahun (2014) dengan judul kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2018, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan hasil penelitiannya yaitu, Kebijakan kurikulum 2013 dimasukkan untuk

melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya .Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan maha Esa,berahlak mulia ,sehat,berilmu,cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Deitje Adolfien Katuuk, pada tahun (2014) dengan judul manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan hasil penelitiannya Keberhasilan pengeimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Komponen sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah terdiri atas guru,kepalah sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan. Semua komponen tersebut memiliki peran masing-masing dalam penerapan kurikulum baru. Dengan

demikian ,semua pontensi dan sumber daya yang ada perlu dikelolah secara menyeluruh dan terpadu agar bermanfaat dalam manajemen implementasi kurikulum. Tersediannya dokumen dan instrument adalah landasan utama dalam pengimplementasian strategi penerapan kurikulum 2013 di lapangan agar dapat mencapai kualitas. Yang di harapkan. Selain itu,pemantauan dan evaluasi perlu dikerjakan agar partisipasi semua pihak dapat diperkuat dan untuk mewujudkan manajemen dan strategi implementasi yang lebih baik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Rini Kristiantari pada tahun (2014) dengan judul analisis kesiapan Guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik Integrative menyongsong kurikulum 2013. dan menggunakan. Metode kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu, secara teoretis guru-guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013 .Namun, walaupun memiliki Pemahaman tentang kurikulum 2013, guru-guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013, Motivasi guru - guru dalam menglimentasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi,namun hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas,sarana dan prasarana. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi. Lingkungan belajar di sekolah sudah cukup nyaman dan lingkungan sekitar sekolah cukup kaya untuk dimanfaatkan sebagai media belajar.Sekolah juga sudah berusaha untuk menetapkan jumlah siswa perorang maksimal 28 orang.Namun sekolah masih sedikit kesulitan dalam penyedian fasilitas berupa sumber belajar dari perpustakaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri pada tahun (2011) dengan judul Pengembangan kurikulum dasar dan tujuan. Hasil penelitian yaitu, kurikulum merupakan kumpulan seperangkat nilai yang diinternalisasikan kepada subjek Didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun dasar kurikulum meliputi landasan filsafat, psikologi, sosial budaya dan Ilmu teknologi. Keempat dasar ini harus benar-benar dipedomani dalam upaya Menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Dari aspek tujuan, secara mikro dapat dilihat dari tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Secara Makro, bertujuan untuk merenstruksi dan menginovasi kurikulum sebelumnya yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan setelah dievaluasi. Selanjutnya Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan Perubahan sosial serta mengekplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. (Arikunto, 2010:209)

Selanjutnya Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

Selanjutnya Menurut Lexy J. Moleong (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif pada generalisasi.

Berdasarkan defenisi diatas maka penulis memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena, ini sangat berhubungan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Strategi pengembangan kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali

Dalam kasus ini peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus, Creswell (2017) Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terkait oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Ini sangat sesuai dengan judul diangkat oleh peneliti, dengan judul yang diangkat peneliti mengharuskan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Dengan ini sangat jelas untuk mengungkap isu yang ada peneliti harus menggunakan pendekatan studi kasus dalam melakukan pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara geografis terletak di kota Polewali Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini bertempat di kabupaten Polewali, kecamatan

Polewali Penelitian ini berkaitan dengan Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di Sma Negeri 3 Polewali

Waktu penelitian ini di lakukan kurang lebih 2 bulan, dengan rincian 1 bulan perencanaan dan pelaksanaan penelitian 1 bulan. Adapun pelaksanaan dan perencanaannya akan di laksanakan dari bulan Oktober sampai dengan November 2019.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada wilayah Kota Polewali tepatnya di kecamatan Polewali. Strategi pengembangan Kurikulum di Sma Negeri 3 Polewali. Di fokuskan pada cara pengembangan strategi Pengembangan Kurikulum di Sma Negeri Polewali

D. Informan Penelitian

Pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*. Yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian mengenai siapa-siapa saja yang pantas dijadikan sampel. Dengan hal ini maka informan dibagi menjadi tiga informan yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Kepala, Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum dan Guru guru SMA Negeri 3 Polewali Mandar
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini yang terlibat Kepala Sekolah dan guru-

guru yang ada di sma Negeri 3 Polewali mereka secara langsung terlibat dalam Strategi Pengembangan Kurikulum di sma negeri 3 Polewali

3. Informan tambahan, yakni mereka yang memberikan informasi walaupun tidak secara langsung yang terlibat dalam adalah beberapa siswa SMA Negeri 3 Polewali Mandar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar penulis dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informasi tersebut mengetahui secara lengkap tentang kurikulum yang di perlakukan di SMA Negeri 3 Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu subjek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut diambil dari beberapa informan yaitu kepala desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat itu sendiri.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Sumber data penelitian adalah tempat darimana bukti atau data diperoleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Peneliti mendapatkan informasi data dari pihak Kepala Sekolah dan sejumlah guru-guru yang mengajar di sma negeri 3 polewali ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi tentang Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Polewali akan menjadi tempat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data peneliti menggunakan data teknik sebagai penggalian data, diantaranya dalam bentuk:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini dimana penlititi atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti. Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013:113), obervasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) prilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian.

Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, moderat dan aktif yang penjelasanya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi pasif, peneliti datang dilokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di lokasi hanya melakukan pengamatan dari jauh.
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menentukan permasalahan yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti ada 2 yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan terhadap apa yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti

tidak memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali dan tidak ada fleksibilitas.

Peneliti melakukan wawancara telerbih dahulu kepada pihak Kepala sekolah dan Guru- guru di SMA Negeri 3 Polewali. mulanya peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian dengan bahsa yang mudah dipahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti yang akurat dari pencatatan dari sumber-sumber informasi khusus.

Dokumentasi dimaksudkan disini adalah memperoleh data dari pihak kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di Sma negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali. Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh secara lisan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan topik penelitian serta mengambil foto aktifitas guru-guru dalam mengajar di

SMA Negeri 3 Polewali untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti lebih banyak mengambil foto untuk menjadi bahan bukti, bahwa peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali. Data yang diberikan dapat terpercaya dengan adanya dokumentasi yang peneliti perlukan maka dengan mudah peneliti menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan.

Data yang diperoleh akan di analisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskritif. Dengan mengambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristik Penelitian kualitatif menurut Lexi J Moleonh (2017) adalah deskripsi yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran bukan berupa angka –angka.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data diresuksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara konduktif, kesimpulan yang diambil kemudian diperiksa dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan inter subjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau validitas data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Ada empat triangulasi yang dilakukan dalam pengabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi peneliti dan triangulasi waktu.

1. Triangkulasi sumber adalah data yang diperoleh oleh beberapa sumber dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari guru bimbingan konseling (BK), kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, maka data yang diperolah peneliti kemudian diinterpretasikan ke setiap bab. Kemudian peneliti menyimpulkan dari berbagai hasil yang telah diperoleh dari guru di sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dari sumber pertama sampai sumber selanjutnya.
2. Triangkulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. yaitu awalnya menggunakan teknik wawancara kemudian peneliti menggunakan teknik observasi kepada sumber yang sama. Dan peneliti juga menggunakan teknik dukumemasi kepada sumber yang sama. Hal ini untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya.
3. Triangkulasi peneliti adalah peneliti melihat atau memeriksa kembali hasil data yang telah didapatkan atau diperoleh di lapangan dengan cara mencocokkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang terkait dalam masalah yang diangkat oleh peneliti. Dengan melakukan cara seperti itu maka hasil yang diperoleh peneliti dapat lebih dipercaya.
4. Triangkulasi waktu adalah data yang telah dikumpulkan dengan cara memverifikasi kembali data melalui informasi yang sama pada waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara dengan waktu yang

berbeda dengan sumber lainnya, dengan mendapatkan hasil tersebut dilakukan dengan waktu beberapa minggu untuk merangkum semua hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Geografis

Nama sekolah SMA Negeri 3 Polewali Mandar nama yayasan badan pelaksana harian Polewali mandar alamat yayasan Jl. KH. AGUSSALIM, Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali Kabupaten Polman Provensi Sulawesi Barat, Kode Pos, 91315.

2. Keadaan Guru

NO	NAMA	ALAMAT	JABATA N	Pangkat/gol	BIDANG STUDI
1.	ABBAS,S.Pd,M.Pd NIP. 19681109 2000031008	Jl.A.Lantaratu 76 lantora	Kepalah sekolah	Pembina,III/b	Penjaskes
2	Drs.Muhammad Najib NIP. 19608041 41998021003	Jl.Garuda	Guru	Pembina IV/a	Pendidikan kewargaan negara
3.	Nurmiati B.,S.S.,M.Pd NIP.19690307 2000032009	Jl.Manding	Wakil Kepalah sekolah	Pembina IV/a	Bahasa indonesia
4.	Syahril.M.Pd NIP.19701231 1993011005	Jln bayangkara No.22 kiri kiri	Guru	Pembina IV/b	Kimia
5.	Drs.J.Sugidu Abdullah S. NIP.19591231 1986111050	Kapolsk sma 3 Polewali	Guru	Pembina IV/a	Bimbingan konseling
6.	Dra.Sammin NIP.19601113 19870322004	Jln. Manding	Guru	Pembina IV/a	Geografi
7.	Dra.Napisah NIP.19581016 198502003	Jln.budi otomo	Guru	Pembina IV/a	Sosiologi
8.	Samsuar,Spd. NIP.19680411 993031009	Jl.Gatot subroto	Guru	Pembina IV/a	Matematika
9.	H.Amiruddin,SPd NIP.19681025 199821003	Btn.Koppe	Guru	Pembina IV /a	Seni Budaya
10	Hj.suriani ,SPd,Mpd	Btn.koppe	Guru	Pembina IV/a	Kimia
11.	Rusniati,Spd,Mpd NIP.19681011 1992032007	Btn.Manding	Guru	Pembina IV/a	Kimia
12.	Agustinus,Spd,Mpd	Pekkabata	Guru	Pembina IV/a	Matematika

	NIP.19690826 1993011011				
13.	Dra.Hj.Rabia NIP.19620605 1992032006	Jln Kh.Agus salim	Guru	Pembina IV/b	Sosiologi
14.	Abdullah latif,S.Ag.,M.Si NIP.19661231 200031074	Jln.Manggis Koppe	Guru	-	Agama
15.	Dra.Sri murni NIP.19661109 1998022011	Jln. Koppe	Guru	-	Geografi
16.	Iksan khalik Spd.GR	Jl.tekukur	Guru	-	Sejarah
17.	Muktar,A.md NIP.19780804 20141221001	Btn.lino maloga	Guru	Pembina IV/b	Komputer
18.	Mujib alwi Spd NIP.19721231 998021123	Manding	Guru	-	Fisika
19.	Sitti suleha ,Spd NIP.19690513 199522002	Koppe	Guru	-	Fisika
20.	Gisman.Spd,Mpd NIP.19681209 1998021001	Manding	Guru	-	Bahasa indonesia
21.	Asti.S.P. NIP.19710921 20055022005	Koppe	Guru	Pembina IV/a	Mulok
22.	Wahyuna.Spd NIP.19800110 2006042020	Koppe	Guru	Pembina IV/b	Matematika
23.	Drs.Abdullah malik NIP.19581231 195031375	Manding	Guru	-	Bimbingan Konseling
24.	Drs.Hamka NIP.19570503 1986031016	Jln.Tekukur	Guru	-	Matematika
25.	Umar said Spd. NIP.19730303 1999031010	Jln.basseang	Guru	-	Agama
26.	Mukthar,A..Md NIP.19780804 2014121001	Jl.Ribang basseang	Guru	-	Bahasa inggris
27.	Olden Spd. NIP.198208123 20099032018	Kelurahan .madatte	Guru	-	Bahasa inggris

3. Keadaan Pendidikan

Kalau dilihat dari aspek kewajaran rasio guru dengan murid sudah memenuhi standar ideal untuk menghasilkan suatu kualitas pendidikan dan lulusan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari tingkat rasio guru dan murid akan tetapi juga harus didukung oleh fasilitas dan kualitas guru dalam memahami kurikulum 2013 dalam pendidikan.

1. Visi dan Misi SMAN 3 Polewali adalah sinergi, unggul, cerdas.

Indikator Visi:

- a. Seluruh warga sekolah berkaidah, beribadah dan berakhlak sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- b. Menerapkan kurikulum 2013 berstandar nasional.
- c. Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, (PAIKEM) dan inovatif berbasis IT dan multi intelegensi yang berstandar nasional.
- d. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional (integritas dan kompetensi) sesuai standar nasional
- e. Pendidik dan siswa yang bersemangat, mandiri, kreatif, inovatif dan kompeten yang mampu bersinergi secara lokal, regional, dan nasional.
- f. Menerapkan sistem pelayanan administrasi akademik, kesiswaan dan keuangan berbasis IT.
- g. Mengembangkan kerjasama yang dinamis, berskala lokal, regional, dan nasional.
- h. Menerapkan sistem manajemen mutu berstandar nasional.
- i. Mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah.

Misi SMAN 3 Polewali

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka yang harus dilakukan sekolah adalah:

- a. Megoptimalkan jam mengajar
- b. Mengutamakan jam mengajar

- c. Mengoptimalkan potensi warga sekolah
- d. Terlaksananya sistem penjaminan mutu berstandar nasional.
- e. Terwujudnya pola kepemimpinan berparadigma.

2. Sarana dan Prasarana

SMAN 3 Polewali dari waktu ke waktu tetap meningkatkan fasilitas sekolah yang menunjang semua kegiatan sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih kondusif. Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di SMAN 3 Polewali yaitu:

- a. Ruang kelas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar
- b. Mushallah untuk memfasilitasi siswa untuk beribadah
- c. Laboratorium IPA dan perpustakaan dalam ruangan yang sama namun tertata rapi dimana siswa bisa menggunakan lab atau perpustakaan dengan baik walaupun dalam ruangan yang sama
- d. Lapangan olahraga dan Toilet
- e. Ruang kepala sekolah
- f. Ruang guru dan Tempat parkir
- g. Papan informasi dan Ruang tata usaha

3. Keadaan siswa

Penerimaan siswa baru proses penerimaan siswa baru di SMAN 3 Polewali adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penerimaan siswa baru dilaksanakan secara manual
- b. Adanya informasi dari pihak sekolah terkait dengan waktu pendaftaran
- c. Proses pengambilan formulir oleh calon peserta didik

- d. Adanya informasi resmi dari pihak sekolah tentangwaktu pengembalian formulir
- e. Pengembalian formulir dan registrasi dilakukan dengan melengkapi beberapa berkas, seperti: surat keterangan hasil ujian, foto calon peserta didik, foto copy rapor selama tiga semester akhir
- f. Siswa yang telah mendaftar ulang akan memulai proses pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan
- g. oleh pihak sekolah (semester ganjil).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab V ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasikannya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegasan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari kata yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Polewali. Penulis memperoleh data-data yang relevan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diawal sebelumnya. Mengenai penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian, yang diantaranya untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dilakukan dengan melalui proses wawancara mendalam yang telah dijadikan sebagai informan. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh selama dilapangan.

Dalam melakukan proses penelitian, penulis memperoleh data dari beberapa informan atau narasumber yang berasal dari beberapa kalangan yang

berbeda. Penentuan informan didasarkan pada kriteria masing-masing narasumber yang tentunya harus memiliki kompetensi atau pengetahuan relevan yang menyangkut masalah strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali dan siswa SMAN 3 Polewali harus memiliki pengalaman atau mengetahui tentang pengembangan Kurikulum 2013. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Abbas.S.Pd.,M.Pd.

Usia 52 tahun kepala sekolah SMAN 3 Polewali Polewali, Almat. Jl.A.Lantaratu 76 lantora,Studi Penjaskes. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah mulai pada bulan juni tahun 2017 sebagai informan tambahan.

2. Nurmiati B.,S.S..M.Pd.

Usia 51 tahun guru Bahasa indonesia jabatan wakasek kesiswaan di SMAN 3 Polewali ,beliau tinggal di Jln.Garuda Manding . Beliau mulai menjadi guru Bahasa indonesia di SMAN 3 Polewali tahun 1997 sampai sekarang sebagai informan kunci.

3. Intan permatasari

Usia 17 tahun, siswa SMAN 3 Polewali kelas XII IPS sebagai informan tambahan.

a. **Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali**

Setelah melakukan observasi mendalam terhadap informan peneliti mendapatkan beberapa point terkait dengan Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di Sman 3 Polewali

Informan ABBAS,S,SPd (52 Tahun) mengatakan bahwa:

“Strategi pengembangan Kurikulum 2013 Sudah berlangsung 2014 di sma negeri 3 Polewali sudah berlangsung 5 atau sampai 6 tahun di sma negeri Polewali dan adapun perkembangannya selalu mengalami perubahan kemudian juga banyak di antara guru-guru di sma negeri 3 Polewali mandar yang selalu mengikuti pelatihan untuk mengetahui perbaruan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 dan adapun kemudian setiap semester di lakukan pelatihan itu di laksanakan Worshop di sma negeri 3 Polewali semua guru-guru dan staf di sma negeri 3 Polewali untuk mempermata Kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali dan adapun tujuan terbentuknya Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sma negeri 3 Polewali mandar dan memperbarui cara tentang guru dalam mengajar kemudian juga banyak terpusat kepada peserta didik.”

Dari pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali adalah siswa lebih aktif menjelaskan materi dari pada guru”

Seperti yang dijelaskan informan sebelumnya informan selanjutnya yaitu Rian kelas XII Ips mengungkapkan bahawa:

“Samai semua cara pengembangannya mata pelajaran disini kurikulum 2013ji napake terus kalau media banyakmi juga yang bisa dipake kalau dari sekolah seperti LCD kalau maui guru menjelaskan pake laptop, banyakmi juga buku disediakan dari sekolah, kalau model pembelajarannya saya rasa beda-beda yah guru yang mengajarji yang tau itu model yang seperti apa napake yang jelas tidak nahlangkan nilai ibadah seperti memberi pencerahan atau motivasi”

Dari informa dapat dijelaskan bahwa strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali semua mata pelajaran baik mata pelajaran Ips maupun mata pelajaran lainnya telah menggunakan Kurikulum 2013, dan strategi pengembangan pembelajarlainnya yaitu dari segi media seperti guru menggunakan LCD pada saat menjelaskan materi”

Informan RD (16 Tahun) telah diwawancara mempertegas mengatakan bahwa:

“Caranya menjelaskan guru IPS dan IPA kak baguski tidak berbelit-belit terus gampangi dipahami nasuruhki menjelaskan konsep didepan kelas baru itu teman-teman dibawa menjawab baru dijawab lagi kak, baru sampaikan caranya pak NA mengajar kak tidak bikin tegang tapi tetap jadi disiplin pa na bilang memang biar santai cara belajarnya yang jelas mengerti”

Dari pemaparan informan maka dapat simpulkan bahwa Strategi perkembangan, pelaksanaan Kurikulum 2013, dan pemahaman tentang strategi pengembangan Kurikulum 2013 hingga saat ini sudah mengalami beberapa pergeseran perkembangan yakni di SMAN 3 polewali diantaranya dari segi kurikulum, media, model, guru, siswa, dan sarana dan prasarana itu sendiri. Sehingga menunjang pengembangan Kurikulum 2013 yang mengakibatkan implementasi yang dapat memotivasi” dan adapun hasil observasi sebagai berikut :

Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ada visi dan Misi di SMA Negeri 3 Polewali.			
2	Adanya Kaitan antara Visi dan Misi di sma negeri 3 Polewali			
3	Ada Tata tertib yang dipakai di SMA Negeri 3 Polewali			
4	Adanya respon siswa terhadap tata tertib di SMA Negeri 3 Polewali			
5	Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali			
6	Adanya upaya guru dalam menrapkan kurikulum 2013			
7	Guru mengimplementasikan Contoh model pembelajaran Kurikulum Pengembangan Kurikulum 2013			
8	Semua model harus di terapkan dalam			

	Strategi pengembangan Kurikulum 2013 pembelajaran di dalam kelas			
9	Siswa Memperhatikan proses mengajar guru di dalam kelas			
10	Siswa harus mengikuti aturan aturan yang ada di lingkungan sekolah yang telah di terapkan kepala sekolah di sma negeri 3 polewali			
11	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.			
12	Guru menggunakan media sesuai dengan kurikulum 2013			
13	Guru menyusun scenario pembelajar sesuai pengembangan peserta didik.			
14	Guru menyusun scenario pembelajar sesuai dengan materi yang di ajarkan			
15	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai siswa siswi			
16	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan mata pelajaran			
17	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang lain yang relavan			
18	Guru mengaitkan dengan realitas kehidupan			
19	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi			
20	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengunakan kurikulum 2013			
21	Guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kurikulum 2013			
22	Model ajar yang digunakan di kelas mengaitkan medianya kurikulum 2013			
23	Model pembelajaran dapat di gunakan sebagai bahan acuan			
24	Media yang di ajarkan berkaitan dengan kurikulum 2013			
25	Media yang di pakai guru sudah berkaitan dengan kurikulum 2013			
26	Guru menjadikan media jar berbaur kurikulum 2013			
27	Evaluasi yang dipakai guru menggunakan soal-soal berbaur kurikulum 2013			
28	Guru mengevaluasi kemampuan siswa yang soal-soalnya berkaitan dengan nilai-nilai kurikulum 2013			

29	Adanya upaya guru untuk menerapkan nilai-nilai kurikulum 2013				
----	---	--	--	--	--

b. Faktor penghambat Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN

3 Polewali sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Bagaimana Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di sma negeri 3 polewali kabupaten Polewali mandar	Internal	1..Apakah siswa menerapkan kurikulum 2013 yang di terapkan di oleh guru? 2.Apakah Startegi Pengembangan Kurikulum 2013 dapat membuat siswa rajin belajar?
---	----------	--

2) Faktor Ekternal

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat strategi Pengembangan kurikulum di sma negeri 3 Polewali	Ekternal	1.Faktor apa saja dari luar sekolah yang dapat di terapkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali
Faktor apa saja yang menghambat strategi pengembangan kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali.	Negatif	1.Hal Negatif apa saja yang di dapatkan pada zaman modern ini yang berkaitan tentang strategi Pengembangan di sma negeri 3 Polewali ? 2. Bagaimana menarik perhatian siswa untuk mengembangkan Kurikulum 2013 di Zaman modern ini ?

Setelah peneiti melakukan observasi mendalam terhadap informan terkait faktor penghambat Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali ini jawaban dari informan:

Informan IK (28 Tahun) mengatakan bahwa:

“Itu kalau mengajarki didalam kelas depannya anak-anak janganmi kita yang terlalu aktif pote-pote capek didepan padak na perhatikanki itu anak-anak paling natua-tauiki jaki, jadi suruhmi saja membaca baru suruh satu-satu naik didepan kelas jelaskan itu gambarkan konsepnya baru suruh jelaskan supaya lebih ada natau itu kalau dikasi begitu dari pada pakeki metode ceramahnya itu terus kalau sudah itu barupi kita tambahkan i kalau misalnya ada perlu ditambahkan sama ditanggapi saja jangan terlalu di persulit diri”

Jadi, percakapan informan dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali adalah sulitnya memahamkan terhadap siswa siswi tentang strategi konsep yang digunakan di mana guru hanya mengarahkan materi yang akan dipelajari yang kemudian siswa yang aktif menjelaskan berdiskusi”

Seperti yang dijelaskan informan sebelumnya informan selanjutnya yaitu Kmr mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat kalau mengajarki saat dalam kelas itu anak-anak kebanyakan main hp, main laptop, keluar masuk dalam kelas, kalau menjelaskanki bicaraji sama temannya dibawah juga baru banyak juga itu biasa tidurki dibelakang ndak na perhatikanki”

Jadi yang dapat kita simpulkan dan dijelaskan bahwa di SMAN 3 Polewali salah satu penghambat Strategi pengembangan Kurikulum 2013 siswa siswi lebih

banyak dan suka menggunakan media elektronik untuk mencari materi dibanding membaca buku itu sendiri”.

Informan AM (16 Tahun) telah diwawancara mempertegas mengatakan bahwa:

“Itu pak kalau belajarki ips membosankan karna membacaj, baru disuruhki naik didepan kelas presentase, tidak ada perubahan begitu terusji tiap pertemuuan apalagi kalau sosiologi jam 1 orang belajar jadi mengantukki dirasa, susah maki teriam mata pelajaran jadi banayak tidak dimengerti”

Terjemahan:

“Pelajaran ips kak membosankan karena hanya membaca, kemudian naik didepan kelas presentase, tidak ada perubahan tiap pertemuannya, apalagi jam mata pelajaran ips jam 1 jadi siswa mengatuk, susah menerima materi pelajaran dan banyak tidak dimengerti”

Dari uraian pemaparan informan maka disimpulkan bahwa dimana faktor penghambat Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali adalah. Banyak siswa yang tidak meperhatikan guru pada saat menjelaskan tetapi hanya bermain handphone, keluar masuk kelas, dan tidur. Mata pelajaran IPS juga merupakan pembelajaran yang membosankan karena hanya teori tanpa praktik” dan adapun hasil observasi yang sudah di amati di Sma negeri 3 Polewali sebagai berikut :

No	Aspek yang di amati di sma negeri 3 Polewali	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ada visi dan Misi di SMA Negeri 3 Polewali.			
2	Adanya Kaitan antara Visi dan Misi di sma negeri 3 Polewali			

3	Ada Tata tertib yang dipakai di SMA Negeri 3 Polewali			
4	Adanya respon siswa terhadap tata tertib di SMA Negeri 3 Polewali			
5	Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali			
6	Adanya upaya guru dalam menrapkan kurikulum 2013			
7	Guru mengimplementasikan Contoh model pembelajaran Kurikulum Pengembangan Kurikulum 2013			
8	Semua model harus di terapkan dalam Strategi pengembangan Kurikulum 2013 pembelajaran di dalam kelas			
9	Siswa Memperhatikan proses mengajar guru di dalam kelas			
10	Siswa harus mengikuti aturan aturan yang ada di lingkungan sekolah yang telah di terapkan kepala sekolah di sma negeri 3 polewali			

Adapun faktor penghambat startegi pengembangan kurikulum 2013 di Sma negeri

3 Polewali yaitu sebagai berikut :

- 1). Guru belum memahami kurikulum 2013 dengan baik
- 2). Sebagian guru bersikap apatis dan kurang respon terhadap perubahan
- 3). Rendahnya kemauan guru dalam meningkatkan pengetahuan akademis dan keprofesionalnya,padahal dalam pelaksanaanya Kurikulum 2013 guru itu di tuntut untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran
- 4). Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 masih sangat terbatas.

B. Pembahasan

Dengan melihat rumusan masalah dan hasil penelitian serta skema kerangka pikir maka dari hasil penelitian membahas dan mengaitkan bahwa

strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali, dan faktor penghambat dan pendukung pengembangan pembelajaran di SMAN 3 Polewali ini berkaitan dengan teori interaksi simbolik dan teori behaviorisme.

1. Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali

SMAN 3 Polewali menggunakan Kurikulum 2013 untuk semua kelas. Perangkat Strategi pengembangan Kurikulum 2013, meliputi: program tahunan, program semester, silabussistematika dalam perencanaan pembelajaran adaalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri baik bagi guru ataupun bagi siswa. Sebagaimana teori interaksi simbolik (Charles H. Cooley, 2012) strategi pengembangan Kurikulum 2013 harus dirancang sebagai suatu sistem, artinya pembelajaran itu terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen pembelajaran yang telah dikembangkan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai suatu sistem, komponen tujuan harus menjadi fokus utama perencanaan pengembangan pembelajaran sehingga pengembangan materi, bahan ajar mengajar , metode yang akan dikembangkan, media atau sumber belajar lain yang akan dipakai, dan evaluasi yang akan digunakan harus selalu mengacu pada bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara optimal.

Sementara itu, sebagaimana teori Thomas dan George Herbert Mead, (2012) interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan informasi kepada khayalayak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna yang

diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu pembelajaran.

Dari penjelasan teori maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pengembangan Kurikulum 2013 yang harus diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan dan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode Kurikulum 2013. Dalam upaya menjalankan metode Kurikulum 2013 seorang guru harus dapat menentukan teknik cara yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

2. Faktor pendorong dan penghambat Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Polewali

Faktor pendorong Strategi pengembangan Kurikulum 2013 adalah guru maupun siswa siswi perlu mengambil inisiatif melengkapi sarana dan prasarana buku-buku kepustakaan tentang pengembangan Kurikulum 2013. Dengan memahami faktor-faktor Starategi pengembangan Kurikulum 2013 maka Masing-masing mempersiapkan diri sebelum proses Kurikulum 2013 diselenggarakan di kelas. Guru menyiapkan perangkat administrasi mengajar sedangkan siswa mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum menerima pelajaran antara guru dan siswa siswi dapat bekerja sama untuk mengelola lingkungan kelas sehingga tercipta proses belajar yang efektif. Sebagaimana teori interaksi simbolik (Umiarso dan Elbadiansyah, 2014), guru dapat mengambil inisiatif memberi

bantuan berupa remidial bagi siswa-siswi yang lambat belajar, sedangkan siswa yang cepat belajar diadakan layanan pengayaan guru memperlakukan siswa sebagai subyek yang belajar, oleh karena itu peranan guru lebih banyak membantu siswa yang belajar yaitu memecahkan soal-soal pelajarane. Siswa lebih leluasa mengoptimalkan kemampuan-nya mencapai hasil belajar yang baik di sekolah dan di luar sekolah.

Sementara itu, sebaimana teori behaviorisme simbolik faktor penghambat pengembangan pembelajaran di dalam kelas, yang terdiri dari macam-macam katrakter, guru kadang tidak mampu menghadapi secara profesional mengatasi keragaman karakter siswa siswi dalam proses mengajar (Ritzer Gofman, 2011) Adapun hal yang telah dilakukan guru yaitu , mengenali karakter masing-masing siswa siswi sehingga guru dengan mudah memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu mengetahui potensi dari setiap siswa dalam kelas sehingga guru dapat mendorong siswa untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama kepada siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung.

Teori behaviorisme simbolik (Ritzer dan Gofman, 2011) sebagai seorang pembimbing dan pendidik guru diharapkan mampu memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dapat memberikan permainan (games) atau ide dalam proses

pembelajaran di kelas sehingga suasana dalam kelas tidak terlalu tegang. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru diharapkan mampu untuk menyadarkan siswa bahwa siswa membutuhkan pelajaran dan ilmu dari gurunya sehingga siswa bisa lebih giat belajar, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila guru memiliki komunikasi yang baik dengan para siswa sehingga guru dengan mudah memberikan treatmen terhadap pengembangan kemampuan siswa.

Sebagaimana teori behaviorisme simbolik suatu tindakan pada dasarnya dari dua aspek, yaitu aspek tersembunyi dan yang terbuka dari tindakan manusia itu sendiri (Ritzer dan Gofman, 2011) tindakan tidak hanya dilihat dari apa yang tampak saja, tetapi lebih dari itu yaitu aspek mental yang ada dalam diri manusia itu sendiri dan pikiran. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Suatu tindakan berawal dari adanya stimulus yang datang dari luar dan pada akhirnya timbulah sebuah tindakan. Jarak antara stimulus dan respon itulah yang hanya ada pada manusia, pikiran, perhatian, perspsi, imajinasi, alasan, emosi, dan sebagainya adalah bagian dari tindakan (Ritzer dan Goodman, 2011).

Dari pembahasan teori maka, dapat dikaitkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan dan strategi itu dapat ditetapkan berbagai bahan pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang

dianggapnya relevan dengan bahan, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di teliti peneliti dan pembahasan dapat kita di simpulkan bahwa Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 yang dilakukan di SMAN 3 Polewali dalam Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali yaitu:

Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali menggunakan strategi Pengembangan konsep dan inquiry. Dengan tetap menggunakan metode ceramah dan diskusi. Akan tetapi, selain dari kedua metode tersebut, cara lain berperan sebagai pembimbing, mediator, inspiratori, evaluator, informator, korektor dan berperan sebagai motivator. Selain itu guru juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa siswi lebih semangat dalam Strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali.

Pelaksanaan , tidak terlepas dari kedua faktor diantara faktor penunjang dan penghambat. Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam strategi pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali adalah:

a. Faktor penunjang:

- 1) Adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri
- 3) Adanya aspirasi dan cita-cita

- 4) Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru
 - 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Faktor penghambat

Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Polewali guru mengalami hambatan diantaranya: siswa tidak mau merespon penjelasan dari guru tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tempat penelitian

Bagi sekolah di SMAN 3 Polewali hendaknya guru aktif untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh sekolah seperti penataran, workshop, yang terkait dengan strategi pengembangan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan dapat memahami secara mendalam bagaimana menerapkan metode-metode yang seharusnya di terapkan dengan baik dan sudah ada, sehingga peserta didukung lebih bisa semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

2. Bagi pembaca

Dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi Strategi pengembangan ilmu Kurikulum 2013, Strategi pengembangan keilmuan dan bagi peneliti karena mendapat informasi sekaligus aplikasi ilmu yang peneliti dapat dibangku perkuliahan dalam ranah pendidikan khususnya

ilmu IPS terpadu serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang strategi pengembangan Kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi banyak sumber manapun referensi yang berkaitan dengan proses Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 didalam metode yang dipergunakan, menyukai dan mau belajari mengenai Kurikulum 2013 tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Asep Herry Hermawan. 2014. dalam buku Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD.
- Creswell, J.W.2016. metode pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan campuran.4 Th ed. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan.2008.sertifikasi Guru Rayon 13,Profesi Guru(PLPG).Surakarta.
- Eka Damayanti. 2018. Peran belajar berdasar regulasi diri dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa madrasah tsanawiyah muallimat. Yogyakarta. Jurnal Biotek.
- Gaffar Vanessa .2007.Costumer Relationship Management and Marketing Public Relation. Bandung: Alfabeta
- Hamid Ramadi. 2015. Metode penelitian pendidikan. Bandung. Alfa Beta.
- Hamalik ,oemar.2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Izzan, Ahmad, dan Saehudin. 2016. dalam buku Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis.
- Izzan, Ahmad and Saehudin. 2016. dalam buku Hadis Pendidikan *Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*
- Johson E.B.2002. Contextual Teaching dan lerning what it is and why it's here to Stay.California :Crown Press, inc
- Masnur Muslich.2008.KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual. Jakarta . Bumi Aksara
- Moleong,J.Lexy.2004. Dari metode penelitian Kualitatif,:Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai karakter refleksi untuk pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini Kristiantari. 2014. Dengan judul analisis kesiapan Guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik Integrative menyongsong kurikulum 2013
- Sedermayanti. 2014. Sumber metode penelitian daya manusia dan produktivitas Kerja.Jakarta: Mandar mamuju
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni. 2016. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsul Bahri. 2011. dengan judul Pengembangan kurikulum dasar dan tujuan.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono.2010. Dari Metodologi Penelitian ini.ada Administrasi . Jakarta :CV. Alfabeta.
- Trianto,2007. Model-model pembelajaran ilnovatif berorientasi kontruktivistik. Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Usman, Husaini, dan Nuryadin Eko Raharjo. 2013. dalam buku "Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013."*Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Zaenal Arifin. 2011. dalam buku "pengembangan Kurikulum."



A

N

PEDOMAN WAWANCARA
SMA NEGERI 3 POLEWALI MANDAR

A. Kuisisioner Terhadap Guru SMA NEGERI 3 POLEWALI MANDAR

1. Sudah beraapa lama bapak mengajar di SMA Negeri 3 Polewali ?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Kurikulum 2013 di SMA negeri 1 Polewali ?
3. Cara-cara yang seperti apa bapak gunakan dalam Strategi pengembangan kurikulum 2013 sehingga tidak bosan dalam kelas?
4. Strategi bagaimana yang bapak gunakan pada saat mengajar sehingga siswa yang lebih aktif dalam kelas di banding guru?
5. Kurikulum apa yang digunakan di SMA negeri 3 Poewali ?
6. Apa solusi agar siswa tidak bosan dalam belajar dan tetap mempunyai minat belajar?

B. Kuisisioner terhadap kepala sekolah SMA NEGERI 3 POLEWALI MANDAR

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SMA negeri 3 Polewali?
2. Ada berapa guru di SMA negeri 3 Polewali ?
3. Apa tujuan Strategi Pengembangan kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali ?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Aco irman
 Nim : 10538323615
 Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali

1. Identitas observasi

- a. Informan yang diamati : Siswa
 - b. Hari, tanggal :
 - c. Waktu :
2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ada Visi dan misi di SMA Negeri 3 Polewali			
2	Visi Sekolah sesuai dengan Visi kurikulum 2013 yang ada di sma negeri 3 polewali			
3	Misi yang ada di Sekolah berkaitan dengan kurikulum 2013			
4	Tujuan visi dan misi sekolah ia itu dengan mengembangkan kurikulum 2013			
5	Tata tertib sekolah sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.			
6	Sistem pembelajaran yang guru gunakan dalam kelas berkaitan dengan kurikulum 2013			
7	Penegmbangan kurikulum sudah di terapkan di Kurikulum 2013			
8	Kurikulum 2013 menjadi acuan di Sma negeri 3 polewali			
9	Kepala sekolah, guru staf mengajarkan siswa untuk menjaga Nilai-nilai di lingkungan sekolah			
10	Siswa mengetahui atau memahahami Nilai-nilai warga sekolah			

11	Adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai disekolah tanpa menganggu pembelajarannya			
12	Adanya peran siswa dalam memperkenalkan Kurikulum 2013 kepada masyarakat			
13	Siswa menerapkan kurikulum 2013			
14	Materi ajar yang di sampaikan guru bisa dikaitkan dengan kurikulum 2013			
15	Materi ajar yang berbaur dengan kurikulum 2013 sesuai dengan media yang diajarkan guru			
15	Siswa tertarik mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum 2013			
16	Adanya cara siswa menyesuaikan diri dengan media ajar yang berbaur Kurikulum dalam pembelajaran			
17	Evaluasi pembelajaran yang dikaitkan dengan Kurikulum membuat siswa mudah memahami evaluasi dari guru			
18	Evaluasi diberikan contoh yang mengenai kurikulum 2013 dan lebih mudah dimengerti			


 Makassar 2019

Peneliti

Aco irman

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Aco irman
 Nim : 10538323615
 Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di Sma negeri Polewali

1. Identitas observasi

- a. Informan yang diamati : Kepala Sekolah
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Visi Misi yang dibuat di sekolah mencakup tentang pengembangan kurikulum 2013?			
2	Adanya Peran Kepala Sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013			
3	Tata tertib Sekolah mengacuh pada Tradisi pengembangan kurikulum 2013			
4	Adanya Penekanan Kepala Sekolah terhadap guru-guru Mata Pelajaran agar tidak menghilangkan kurikulum 2013 Adanya Upaya Kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 Sma Negeri 3 Polewali Adanya Peran masyarakat setempat dengan mendukung adanya pengembangan strategi pengembangan Kurikulum 2013 di sma negeri 3 Polewali			
5	Adanya upayah kepala sekolah mengembangkan kurikulum 2013			
6	Adanya tujuan mengembangkan kurikulum 2013			
7	Adanya tindakan yang dipilih kepala sekolah agar warga sekolah mampu			

	mempertahankan kurikulum 2013			
8	Di zaman yang modern ada suatu hal yang dilakukan kepala sekolah agar siswa mengimplementasikan kurikulum 2013.			
9	Memberikan motivasi kepada siswa untuk mempertahankan kurikulum 2013			
10	Ada Hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk menerapkan kurikulum 2013			

Makassar, Juli 2019

Peneliti

Aco irman



DOKUMENTASI











بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **ACO IRMAN**
STAMBUK : 10538 3236 15
PROGRAM STUDI : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Suardi, S.Pd., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar**

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	9-3-2020	Ace lewat online di setujui oleh Pembimbing	
2.	Tgl 12-4-	Tambahkan Jurnal	
3.	Tgl 15-5-	Tambahkan Jurnal Lagi	
4.	12-6-2	Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi





بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ACO IRMAN
STAMBUK : 10538 3236 15
PROGRAM STUDI : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Dr. Khaeruddin, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin Tgl 9 - 3 - 2020	konsultasi noni ini buat. terangskip wawancara dengan rekanan di tulis di Skripsi	
2.	Tgl 11 - 3 - 2020	Pahami tanpa per kurikulum 2013.	
3.	Tgl 16 - 3 - 2020	Pengertian instrumen. Penelitian. dan noni. wawancara.	
4	18 - 3 - 2020	Tambahkan Jurnal	
5.	12 - 6 - 2020	Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

na : Aco Irma Al.

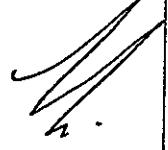
n : 10538323615

di : Sosiologi

il : Strategi Pengembangan Kurikulum & UZ.

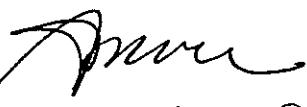
di sma. negeri 3 Potevali

tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan ditujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
Rifaiyah, S.Pd, M.Pd		
Scordi, S.Pd, M.Pd		
Nurdin		
Khatuddin, M.Pd, Ph.D		

Makassar, 7 January 2020

Ketua Prodi


(...Drs. H. Nurdin, M.Pd....)

NIR M- C75471



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Senin..... Tanggal 28 14.....H bertepatan tanggal 28/12/2019 M bertempat di ruang PP.G. 2 kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

ari Mahasiswa :

Nama : ACO IPMAN
Stambuk/NIM : 10538323615
Jurusan : Pendidikan Soiolologi
Moderator : Proposal, S.Pd, M.Pd
Hasil Seminar : Prop. di laung Alham. Pemilhan
Alamat/Telp : 085 299 414 285

engan penjelasan sebagai berikut :

Penjelasan yg. di berikan drh. fawzir

setuju

Moderator : Guardi
nanggap I : Dr. H. Kurni M.Pd
nanggap II : Kukuhartini
nanggap III : Proposal, S.Pd. M.Pd.

(✓)
(✓)
(✓)



Makassar, 29 Desember 2019.

H. Nurdin M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

TERAKREDITASI
BAN-PT

سے ۱۱ - ۱۱ جنوری ۲۰۲۰

: 43/05/C.4-VIII/I/41/2020

13 Jumadil awal 1441 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal

08 January 2020 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar

Cq. Kepala Badan Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di -

Polewali Mandar

الله عز وجل وحده لا شريك له

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1599/FKIP/A.II/I/1441/2020 tanggal 8 Januari 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : ACO IRMAN

No. Stambuk : 10538 323615

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

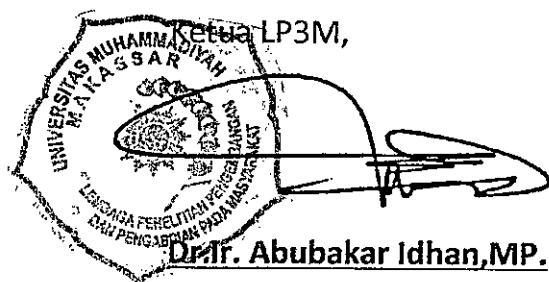
"Strategi Pengembangan K 13 di SMA Negeri 3 Polewali"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Januari 2020 s/d 11 Maret 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

الله عز وجل وحده لا شريك له



NBM 101 7716



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ~~Fax (0411) 860 132~~ Makassar 90221 www.fkip-unismuh.info

Nomor : 0884/FKIP/A.4-II/IV/1440/2019

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Hal : Permohonan Konsultasi Proposal Penelitian

Kepada Yang Terhormat,

Bapak/Ibu : 1. Dr. Khaeruddin, M.Pd.

2. Suardi, S.Pd., M.Pd.

Di –

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan persetujuan Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tanggal 22 April 2019, perihal seperti tersebut di atas, maka kami harapkan Bapak/Ibu memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aco Irman

Stambuk : 10538323615

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

20 Sya'ban 1440 H
Makassar, -----

25 April 2019 M





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Manunggal No. 11 Polewali, web : www.dpmpfsp.polmankab.go.id

**BUKTI PENGAJUAN PELAYANAN
ACO IRMAN**

Berdasarkan pengajuan pelayanan perizinan yang diajukan pada :

Tanggal : 21 January 2020
Nama Penanggungjawab : ACO IRMAN
Alamat : PEKKABATA, POLEWALI
Status Pengajuan : Verifikasi bidang pelayanan

Untuk mengetahui kabar terbaru dari proses pengajuan izin anda, silahkan kunjungi situs pengawasan pengajuan di www.dpmpfsp.polmankab.go.id dan masukkan kode pengajuan pada fitur CEK STATUS PENGAJUAN atau silahkan scan kode QR dibawah ini.

Untuk info selanjutnya silahkan hubungi layanan pengaduan kami
ANDI ASRAH, S.E. (081 355 736 664)

Polewali, 21 January 2020

Petugas Front Office

085242 445889



No. Berkas : 2.4.1.152





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 POLEWALI

Alamat : K.H. Agussalim Tlp. 0428-22031, email: sman3polewali@yahoo.co.id
Laman: www:smanegeri3polewali.sch.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : /422-SMA.03/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abbas, S.Pd., M.Pd.
Nip : 19681109 200003 1 008
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Polewali

Dengan ini merangkan bahwa :

Nama : Aco Irman
No. Mahasiswa : 10538323615
Jurusan/Tingkat : Pendidikan Sosiologi / S1
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan K13 di SMA Negeri 3 Polewali".

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 24 Januari 2020 s/d 15 Februari 2020 di SMA Negeri 3 Polewali.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 15 Februari 2020
Kepala Sekolah,
SMA NEGERI 3
POLEWALI
Abbas, S.Pd., M.Pd.
Nip. 19681109 200003 1 008

RIWAYAT HIDUP



Aco irman. Lahir pada tanggal 16 Mei 1996, di Polewali mandar Provinsi Sulawesi Sulbar. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Ibrahim dengan Suleha. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD 066 Pekkabata pada tahun 2003 dan tamat pada prioode tahun 2008 dan 2009.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3Polewali mandar dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMAN 3 Polewali dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang berbeda penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).